

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMAS METHODIST 7

Elya Siska Anggraini¹, Fathur Rahman Damanik², Adriel Surbakti³, Natalman Gea⁴

elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, fathurrahman0745@gmail.com²,

adrielsurbakti112@gmail.com³, natalmangea6@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan supervisi pendidikan di SMAS Methodist 7 Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi pendekatan dan teknik supervisi yang digunakan serta dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang dominan bersifat kolaboratif, di mana guru dan supervisor bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran, membangun hubungan profesional yang suportif. Teknik utama yang digunakan adalah observasi kelas dan diskusi evaluatif yang dilakukan secara bertahap, memperhatikan aspek psikologis guru. Dampak supervisi bervariasi tergantung pada kesiapan guru dan kualitas umpan balik yang diberikan. Beberapa guru menunjukkan peningkatan dalam metode mengajar, sementara yang lain kurang merespons. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada interaksi supervisor-guru serta budaya keterbukaan dan refleksi. Peneliti merekomendasikan integrasi teknologi dalam supervisi dan pengembangan komunitas refleksi guru sebagai bentuk supervisi rekan sejawat. Supervisi pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan profesional berkelanjutan guru serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: — Diskusi Evaluatif, Kualitas Pembelajaran, Observasi Kelas, Pendekatan Kolaboratif, Pengembangan Profesional Guru, Refleksi Pembelajaran, Supervisi Berbasis Kebutuhan.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of educational supervision at SMAS Methodist 7 Medan using a qualitative case study approach. The main focus is to evaluate the approaches and techniques applied in supervision, as well as their impact on teachers' professional development. The findings indicate that the dominant approach used is collaborative supervision, in which supervisors and teachers work together to assess learning processes and build supportive professional relationships. The primary techniques involve classroom observations and evaluative discussions conducted in stages, taking into account the psychological comfort of the teachers. The impact of supervision varies, depending on teacher readiness and the quality of feedback provided. Some teachers showed improvement in teaching methods, while others remained unchanged despite being supervised. The study concludes that the effectiveness of supervision depends not only on methods and techniques but also on the quality of interaction between supervisors and teachers, as well as a culture of openness and reflection. The research recommends integrating digital technology in supervision and developing teacher reflection communities for peer-based supervision. Educational supervision should be viewed not merely as an administrative obligation, but as a strategic instrument for sustainable professional growth and the continuous improvement of teaching quality in schools.

Keywords: Classroom Observation, Collaborative Approach, Educational Supervision, Evaluative Discussion, Needs-Based Supervision, Reflective Teaching.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pendampingan profesional yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi lebih tinggi, seperti kepala sekolah atau

pengawas, dengan tujuan membantu guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Kegiatan ini bertujuan utama untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu. Secara umum, supervisi terbagi menjadi dua jenis, yaitu supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, serta supervisi manajerial yang terkait dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Supervisi tidak hanya berperan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan tugas, tetapi lebih sebagai sarana pembinaan dan pemberian dukungan profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Kristiawan dkk., 2019).

Sedangkan menurut Nasution (2021) supervisi pendidikan adalah suatu proses bantuan, bimbingan, dan pelayanan yang diberikan oleh supervisor (seperti pengawas atau kepala sekolah) kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Tujuannya adalah mengembangkan kompetensi profesional guru, memperbaiki proses belajar mengajar, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Supervisi dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan kolaboratif dengan pendekatan yang humanis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas.

Jadi supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk pendampingan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan oleh individu yang memiliki keahlian lebih tinggi, seperti kepala sekolah atau pengawas, terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan mutu kinerja melalui pembinaan, bimbingan, serta dukungan yang bersifat konstruktif dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional, memperbaiki proses pembelajaran, dan mengatasi kendala yang muncul dalam praktik pendidikan. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan yang bersifat humanistik, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan produktif. Secara garis besar, supervisi pendidikan mencakup dua aspek utama, yaitu supervisi akademik yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, dan supervisi manajerial yang berfokus pada pengelolaan serta administrasi lembaga pendidikan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik supervisi pendidikan di SMAS Methodist 7 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena pernah dilakukan pada penelitian Supit, dkk. (2021) dan Rasu dkk. (2021) sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang dikaji, khususnya terkait pendekatan dan teknik supervisi pendidikan dari perspektif pelaku lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada generalisasi temuan, melainkan pada pemahaman makna dan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik supervisi di lingkungan sekolah.

Teknik utama dalam pengumpulan data adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara mendalam terhadap seorang guru sebagai informan kunci. Pemilihan teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, fleksibel, dan memungkinkan eksplorasi terhadap persepsi, pengalaman, serta refleksi guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan yang mereka alami. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam setelah mendapatkan persetujuan dari narasumber, sehingga proses dokumentasi data dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan ilmiah.

Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pengalaman guru dalam mengikuti proses supervisi; (2) jenis pendekatan dan teknik

supervisi yang digunakan oleh supervisor; dan (3) dampak supervisi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Untuk memperdalam informasi, digunakan pertanyaan eksploratif (probing) yang memungkinkan narasumber memberikan contoh konkret dan menjelaskan dinamika hubungan antara guru dan supervisor dalam konteks praktik nyata di sekolah.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dari proses transkripsi data wawancara secara verbatim, dilanjutkan dengan proses pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Tema-tema yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, dan dianalisis secara kritis dalam kaitannya dengan teori-teori supervisi pendidikan yang relevan. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan validasi silang melalui konfirmasi kepada narasumber terhadap hasil transkripsi dan temuan awal analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan dan teknik supervisi pendidikan yang diterapkan di SMAS Methodist 7 Medan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kompetensi guru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang guru sebagai partisipan utama. Penelitian ini menggambarkan secara rinci dinamika supervisi yang diterapkan di sekolah tersebut, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut pasca-supervisi (Addini dkk., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang dominan digunakan adalah pendekatan kolaboratif. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama secara aktif untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mencari solusi atas berbagai kendala. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah dan hubungan yang bersifat kemitraan, yang menjadi fondasi penting dalam peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan diri tanpa merasa dihakimi (Giri, 2016).

Teknik supervisi yang paling umum diterapkan adalah observasi kelas dan diskusi evaluatif. Supervisor hadir di kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran, dan kemudian mengadakan pertemuan lanjutan untuk memberikan umpan balik. Evaluasi dilakukan secara terpisah beberapa hari setelah observasi untuk menghindari tekanan psikologis bagi guru. Teknik ini dinilai efektif dalam membantu guru memahami kelebihan dan kekurangannya secara objektif dan reflektif (Mulloh & Muslim, 2022).

Dampak dari pelaksanaan supervisi terhadap guru bersifat variatif, tergantung pada kesiapan individu dan kualitas umpan balik yang diberikan oleh supervisor. Beberapa guru menunjukkan adaptasi dan peningkatan dalam metode pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang terus berkembang. Namun, sebagian lainnya cenderung tidak berubah meskipun telah disupervisi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada motivasi dan keterbukaan guru serta kompetensi profesional supervisor (Muslim, 2019).

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi di SMAS Methodist 7 Medan berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Namun, terdapat ruang perbaikan seperti peningkatan kapasitas supervisor, penggunaan teknologi untuk refleksi pembelajaran, dan penguatan budaya kolaboratif di kalangan guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar supervisi pendidikan dipandang bukan hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai bagian integral dari proses pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (Rifai, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Methodist 7 Medan, terlihat

bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Pendekatan kolaboratif menjadi metode utama yang diterapkan, di mana supervisor dan guru bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun relasi profesional yang sehat dan saling mendukung antara kedua pihak. Kolaborasi ini dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dalam menerima masukan serta mengembangkan kompetensi secara reflektif (Naima dkk., 2023).

Teknik supervisi yang dominan digunakan adalah observasi kelas dan diskusi evaluatif. Observasi dilakukan dengan cara supervisor masuk ke dalam kelas dan mengamati secara langsung proses pembelajaran. Evaluasi terhadap guru dilakukan beberapa hari kemudian untuk menjaga suasana psikologis guru tetap kondusif. Teknik ini memperlihatkan adanya sensitivitas terhadap aspek emosional guru, sekaligus mencerminkan pendekatan yang humanis dalam pelaksanaan supervisi. Diskusi pasca-observasi pun menjadi wadah penting untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan guru secara terbuka dan membangun (Sulistiyorini dkk., 2021).

Namun, efektivitas dari supervisi ini sangat bergantung pada dua hal utama: komitmen supervisor dalam memberikan umpan balik yang berkualitas, serta keterbukaan guru dalam menerima kritik dan melakukan perubahan. Dalam beberapa kasus, terdapat guru yang merespons supervisi dengan positif dan menunjukkan peningkatan dalam metode mengajar. Sebaliknya, ada pula guru yang kurang tanggap, bahkan tidak mengalami perubahan signifikan meskipun telah disupervisi. Hal ini menegaskan bahwa supervisi tidak dapat berdampak maksimal tanpa adanya kesadaran individu dan budaya kerja yang mendukung.

Dalam konteks kelembagaan, SMAS Methodist 7 Medan sudah menerapkan mekanisme supervisi yang baik dengan prosedur yang jelas. Namun, tantangan masih tetap ada, terutama dalam hal peningkatan kualitas interaksi antara supervisor dan guru, serta penguatan tindak lanjut dari proses supervisi. Sekolah dapat mempertimbangkan pelatihan khusus bagi supervisor untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang membangun. Selain itu, diperlukan pengembangan budaya refleksi dan diskusi antar-guru agar supervisi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pengembangan profesional yang kolektif.

Salah satu ide baru yang muncul dari hasil penelitian ini adalah perlunya integrasi supervisi pendidikan dengan teknologi digital, khususnya dalam proses observasi dan evaluasi pembelajaran. Meskipun supervisi konvensional melalui observasi langsung sudah berjalan baik, penggunaan media seperti rekaman video pembelajaran dapat menambah kedalaman analisis. Guru dapat merekam proses mengajarnya sendiri dan kemudian menonton ulang bersama supervisor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara lebih objektif. Pendekatan ini juga dapat mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan fleksibilitas dalam proses supervisi.

Ide lain yang layak dipertimbangkan adalah pembentukan komunitas refleksi guru sebagai wadah supervisi berbasis rekan sejawat (*peer supervision*). Dalam komunitas ini, guru-guru dapat saling memberikan masukan terhadap praktik pembelajaran satu sama lain, berbagi strategi, serta melakukan diskusi reflektif secara berkala. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kolaboratif dan rasa kepemilikan terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada supervisor tunggal. Dengan begitu, supervisi tidak lagi bersifat vertikal dan formal semata, melainkan menjadi praktik kolektif yang menghidupkan budaya belajar di kalangan guru.

Penelitian ini juga melahirkan gagasan bahwa pendekatan supervisi sebaiknya lebih bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan individual guru. Tidak semua guru cocok dengan

pendekatan yang sama; ada guru yang membutuhkan pengarahan langsung, sementara yang lain lebih berkembang dalam pendekatan reflektif. Oleh karena itu, supervisor perlu dibekali pelatihan tentang gaya belajar dan kebutuhan profesional guru agar dapat menerapkan pendekatan supervisi yang bersifat diferensial dan personal. Supervisi berbasis profil guru ini dinilai lebih efektif dalam mengakomodasi keragaman gaya mengajar dan tingkat pengalaman guru di lapangan.

Terakhir, muncul ide untuk mengintegrasikan supervisi dengan agenda pengembangan karier guru secara lebih eksplisit. Artinya, hasil supervisi tidak hanya menjadi umpan balik pembelajaran, tetapi juga bagian dari penilaian kinerja yang mempengaruhi pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pemberian beasiswa pelatihan, kenaikan jabatan, atau insentif non-finansial. Hal ini akan memberikan motivasi lebih besar bagi guru untuk benar-benar berkomitmen dalam proses supervisi dan menjadikannya sebagai alat peningkatan diri, bukan sekadar kewajiban administratif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAS Methodist 7 Medan telah dilakukan secara sistematis dengan pendekatan yang dominan bersifat kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan supervisor, yang mendorong terwujudnya suasana pembinaan yang lebih partisipatif dan suportif. Guru tidak hanya diposisikan sebagai objek pengawasan, tetapi juga sebagai mitra dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Teknik supervisi yang digunakan, terutama observasi kelas dan evaluasi diskusi, terbukti mampu memberikan umpan balik yang relevan terhadap praktik pembelajaran guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kondisi psikologis guru, yang menunjukkan adanya pendekatan humanis dalam praktik supervisi di sekolah ini. Evaluasi dilakukan tidak secara langsung setelah observasi, namun dengan jeda waktu tertentu agar guru dapat menerima masukan dengan lebih terbuka dan reflektif.

Namun demikian, efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh metode atau teknik yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas interaksi antara supervisor dan guru, serta kesiapan individu guru untuk berubah dan berkembang. Terdapat perbedaan dalam respons guru terhadap hasil supervisi, yang menunjukkan pentingnya pendekatan supervisi yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masing-masing guru.

Secara keseluruhan, sistem supervisi di SMAS Methodist 7 Medan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap sebagian guru. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam aspek pelatihan supervisor, pengembangan budaya reflektif di kalangan guru, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Dengan perbaikan tersebut, supervisi pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 44, 44–56.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Muslim, A. (2019). Supervisi pendidikan [Makalah tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Padang.

- Rasu, Y. M. V., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Minahasa Utara. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 55–61.
- Rifai, A. (2019). Administrasi dan supervisi pendidikan [Makalah tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Padang.
- Supit, M., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Analisis supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–107.
- Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.

Buku

- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naima, N., Retoliah, R., & Farida, R. (2023). *Supervisi pendidikan*. Gowa: Penerbit Aksara Timur.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sulistiyorini, S., Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, A. N., Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi pendidikan*. Bengkalis: Dotplus Publisher